

## **STUDI LITERATUR: PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DASAR INDONESIA DAN FINLANDIA DALAM PERSPEKTIF GLOBAL**

**Nina Kumalasari<sup>1</sup>, Rizqina Anjarwati<sup>2</sup>, Elisa Novita Fiky Megantari<sup>3</sup>, Beny Lukitoaji<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI II No.232, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email:nina.kumalasari15@gmail.com<sup>1</sup>,rizqinaanjarwati1808@gmail.com<sup>2</sup>,elisanovitafikymegantari@gmail.com<sup>3</sup>, beny@upy.ac.id<sup>4</sup>

### **Abstrak**

Pendidikan dasar berfungsi sebagai landasan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa. Setiap negara mengembangkan sistem pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan sosial, budaya, dan kebijakan nasional yang mereka miliki. Di seluruh dunia, Finlandia diakui sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan terbaik, sementara Indonesia terus berupaya melakukan reformasi dalam pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat dasar. Tujuan artikel ini adalah untuk meneliti dan membandingkan sistem pendidikan dasar Finlandia dan Indonesia melalui studi literatur dengan perspektif global (Kemdikbud, 2020; UU No. 20 Tahun 2003). Beberapa aspek yang akan dibandingkan meliputi kebijakan pendidikan, kurikulum, peranan guru, metode pembelajaran, sistem penilaian, dan lingkungan belajar. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa perbedaan dalam konteks sosial dan kebijakan sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan dasar di kedua negara. Finlandia fokus pada pemerataan kualitas, kepercayaan pada guru, serta pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sedangkan Indonesia masih menghadapi masalah terkait pemerataan kualitas, beban kurikulum, dan penilaian pembelajaran. Diharapkan, kajian ini bisa menjadi acuan untuk pengembangan kebijakan pendidikan dasar di Indonesia.

**Kata Kunci:** pendidikan dasar, sistem pendidikan, Indonesia, Finlandia, perspektif global

### **Abstract**

The quality of a country's human resources is largely determined by its basic education. Each nation establishes an educational system that is specific to its unique social, cultural, and national political environment. Although Indonesia is still working on educational reforms to enhance the quality of learning at the foundational level, Finland is well-known throughout the world for having one of the greatest education systems. Through a literature review with a global viewpoint (Kemdikbud, 2020; Law No. 20 of 2003), this article aims to analyze and contrast the fundamental education systems in Finland and Indonesia. A number of variables will be contrasted, such as the curriculum, the role of instructors, instructional strategies, the learning environment, assessment procedures, and educational policy. According to the results of this research, the implementation of basic education in both nations is significantly impacted by differences in social context and policy. Indonesia continues to struggle with issues related to quality equity, curriculum load, and learning evaluation, whereas Finland prioritizes high-quality equity, trust in teachers, and student-centered learning. The goal of this research is to serve as a guide for the creation of fundamental education policy in Indonesia.

**Keywords:** basic education, education system, Indonesia, Finland, global perspective

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar berfungsi sebagai dasar penting untuk mengembangkan kemampuan akademis, sosial, dan karakter siswa, yang sangat berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia suatu negara. Di tingkat global, mutu pendidikan dasar sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai seberapa siap generasi muda dalam menghadapi tantangan abad ke-21, mulai dari kemampuan membaca dan menulis dasar hingga kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama. Perbedaan dalam kebijakan, kurikulum, peran pendidik, serta cara evaluasi di berbagai negara menunjukkan berbagai strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan studi perbandingan antar sistem pendidikan untuk memahami kekuatan dan kelemahan masing-masing sistem dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran di era global (Rahma et al., 2024).

Sebagai negara dengan sistem pendidikan yang luas dan beragam, Indonesia terus berusaha melakukan reformasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Salah satu langkah besar yang diambil adalah implementasi kebijakan Merdeka Belajar, yang memberi kebebasan pada guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih fokus pada siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan perbedaan signifikan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terutama pada fleksibilitas guru dan keterlibatan aktif siswa di sekolah dasar (Ningsih & Septikasari, 2024). Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk menciptakan suasana belajar yang inovatif serta memaksimalkan kemampuan guru dan siswa dalam proses pendidikan. Namun, tantangan seperti pemerataan kualitas pendidikan, kesiapan infrastruktur, dan kemampuan profesional guru masih menjadi isu utama yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan tersebut (Sumarni, 2024).

Berbeda dengan Indonesia, Finlandia dikenal di seluruh dunia sebagai salah satu negara yang memiliki sistem pendidikan yang sangat sukses, terutama pada tingkat pendidikan dasar. Pendidikan di Finlandia terkenal karena mengedepankan prinsip kesetaraan, kesejahteraan siswa, kebebasan profesional bagi guru, serta pendekatan belajar yang berfokus pada kebutuhan masing-masing anak. Kurikulum yang ada di Finlandia sangat fleksibel sehingga memberikan guru kesempatan untuk memilih cara mengajar yang paling tepat untuk kelas mereka, tanpa adanya tekanan kuat dari ujian atau persaingan peringkat siswa. Ini menunjukkan pendekatan yang lebih menyeluruh dan manusiawi dibandingkan dengan cara yang banyak diterapkan di berbagai negara lain, termasuk Indonesia (Rahma et al., 2024).

Dalam analisis pendidikan komparatif, terdapat pula perbedaan yang jelas antara kedua sistem ini pada aspek evaluasi dan struktur pendidikan. Misalnya, sistem evaluasi di Finlandia lebih mengutamakan penilaian formatif yang berkesinambungan untuk membantu perkembangan siswa, sementara di Indonesia, pendidikan masih bergantung pada evaluasi formal seperti ulangan harian, ujian tengah semester, dan penilaian akhir semester untuk menilai pencapaian kompetensi. Perbedaan ini mencerminkan filosofi yang berbeda dalam pendekatan belajar, di mana Finlandia lebih mengutamakan proses pengembangan kemampuan siswa, sedangkan Indonesia lebih menekankan pencapaian standar yang telah ditetapkan secara nasional (Badriyah et al., 2025).

Selanjutnya, elemen kurikulum juga menjadi titik perhatian penting dalam perbandingan ini. Di Finlandia, kurikulum untuk pendidikan dasar disusun dengan mempertimbangkan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan hidup, dan kesejahteraan siswa tanpa memberikan beban tugas yang berat. Sementara di Indonesia, meskipun kurikulum Merdeka telah diterapkan, strukturnya masih cukup padat dan berfokus pada kompetensi dasar yang luas. Ciri-ciri dari kurikulum ini dapat memengaruhi metode pengajaran di ruang kelas, pendekatan guru terhadap pembelajaran, serta partisipasi siswa dalam proses belajar yang lebih aktif dan kreatif. Perbandingan antara sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Finlandia sangat penting karena dapat memberikan gambaran tentang praktik terbaik yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Metode komparatif ini tidak hanya membantu dalam memahami perbedaan struktural dan filosofis antara dua sistem pendidikan yang berbeda dalam konteks sosial dan budaya, tetapi juga membuka jalan bagi inovasi dalam kebijakan pendidikan yang lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan siswa di era global (Fatmawati et al., 2025).

## **2. METODE**

Studi ini mengaplikasikan metode tinjauan literatur. Informasi dikumpulkan dari sejumlah sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal baik nasional maupun internasional, laporan dari lembaga pendidikan, dan dokumen kebijakan resmi yang berkaitan dengan sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Finlandia. Analisis dilakukan dengan membahas, membandingkan, dan merangkum hasil-hasil dari literatur yang telah ada, berdasarkan beberapa aspek tertentu, yaitu kebijakan pendidikan, kurikulum, fungsi guru, metode pengajaran, penilaian, dan suasana belajar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pendidikan dasar memainkan peranan penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Pendidikan dasar perlu disesuaikan dengan konteks lingkungan dan risiko lokal, termasuk integrasi pendidikan kebencanaan sebagai bagian dari kurikulum sekolah dasar (Septikasari et al., 2024). Dari sudut pandang internasional, membandingkan sistem pendidikan dasar Indonesia dengan Finlandia menjadi penting karena kedua negara memiliki kebijakan, karakteristik, dan hasil pendidikan yang berbeda. Indonesia, sebagai negara yang sedang berkembang, terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui berbagai kebijakan nasional. Di sisi lain, Finlandia diakui secara global sebagai salah satu negara dengan sistem pendidikan yang paling baik di dunia. Di Indonesia, pendidikan dasar berlangsung selama enam tahun dan dikelola secara terpusat melalui kebijakan nasional. Kurikulum disusun dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang seragam di seluruh nusantara.

Pendekatan ini bertujuan untuk meratakan mutu pendidikan, mengingat adanya perbedaan kondisi geografis dan sosial yang luas. Namun, sistem yang terstandarisasi tersebut seringkali membuat pembelajaran lebih berfokus pada pencapaian kurikulum dan hasil evaluasi formal, sehingga kesempatan bagi guru untuk berinovasi dan memenuhi kebutuhan masing-masing siswa masih belum sepenuhnya teratasi (Rahma et al., 2024). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Komalasari menyatakan bahwa multimedia interaktif berbasis multisensoris mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada sekolah dasar inklusi (Komalasari, 2020). Di sisi lain, pendidikan dasar di Finlandia lebih menekankan pada prinsip kesetaraan, kesejahteraan siswa, dan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan peserta didik. Pendidikan dasar di negara ini berlangsung lebih lama dan dirancang agar bisa mendukung perkembangan siswa dalam aspek akademik, sosial, dan emosional secara seimbang. Kurikulum di Finlandia bersifat fleksibel dan memberikan banyak kebebasan kepada guru untuk merancang cara mengajar sesuai dengan konteks dan kebutuhan para siswa. Pendekatan ini membuat proses belajar lebih bermakna dan mengurangi tekanan akademik (Muryanti & Herman, 2021).

Perbedaan yang jelas juga muncul dalam kualifikasi dan tanggung jawab guru. Profesionalisme guru sekolah dasar sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan berpusat pada siswa (Sriwidianti & Lukitoaji, 1805). Di Indonesia, para guru di tingkat dasar harus memiliki gelar sarjana minimal, tetapi dalam kenyataannya, mereka masih harus menghadapi berbagai tugas administratif yang cukup berat. Hal ini dapat mengganggu perhatian guru terhadap pengembangan metode pembelajaran yang baru. Sebaliknya, di Finlandia, umumnya guru memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan dianggap sebagai profesi yang bergengsi. Kepercayaan tinggi dari pemerintah terhadap kemampuan guru memberikan mereka kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan cara evaluasi pembelajaran (Adha et al., 2019). Sistem evaluasi pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hasil akhir dapat mengurangi kesempatan siswa untuk berkembang secara optimal selama proses belajar (Wijaningsih & Purnomo, 2023). Mengenai cara evaluasi pembelajaran, Indonesia masih menggunakan sistem penilaian yang rumit dengan berbagai bentuk ujian formal dan kriteria kelulusan yang spesifik. Meskipun sistem ini fokus pada pencapaian hasil belajar yang dapat diukur, hal ini dapat memberi tekanan akademik kepada siswa. Sementara itu, Finlandia lebih memilih metode evaluasi formatif yang berkelanjutan untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa tanpa adanya sistem peringkat yang bersifat kompetitif. Penilaian berfungsi sebagai cara untuk merefleksikan proses belajar, tidak sebagai alat untuk seleksi (Badriyah et al., 2025).

Secara umum, perbandingan ini menunjukkan bahwa pendidikan dasar di Finlandia lebih mengutamakan kesejahteraan siswa, menghargai profesionalisme guru, dan membiarkan fleksibilitas dalam pembelajaran. Sedangkan di Indonesia, pendidikan dasar masih berfokus pada standarisasi dan distribusi kualitas pendidikan yang setara di seluruh negara. Dalam konteks global, contoh praktik pendidikan yang ada di Finlandia bisa menjadi acuan bagi Indonesia, terutama dalam meningkatkan peranan guru, menyederhanakan sistem evaluasi, dan mengembangkan pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa, tanpa mengesampingkan konteks sosial dan budaya Indonesia.

#### 4. KESIMPULAN

Perbandingan global antara sistem pendidikan dasar di Indonesia dan Finlandia mengungkapkan sejumlah perbedaan serta peluang pembelajaran yang signifikan. Sistem pendidikan dasar Finlandia dikenal kuat karena adanya dukungan pemerintah yang solid, kesetaraan dalam akses pendidikan, dan kurikulum yang fleksibel. Ini memberi guru kebebasan untuk berinovasi dan menyesuaikan cara mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Fokus utama sistem pendidikan di Finlandia adalah pada prinsip kesetaraan, kesejahteraan siswa, dan evaluasi formatif yang memungkinkan proses belajar berlangsung secara berkelanjutan.

Di sisi lain, pendidikan dasar di Indonesia mengalami beberapa tantangan. Kurikulumnya terkesan padat dan terstandarisasi, sistem evaluasinya rumit dengan penekanan besar pada ujian, serta kualitas pendidikan yang bervariasi antar daerah, yang tidak merata. Perbedaan ini menunjukkan bahwa Finlandia lebih unggul dalam memberikan otonomi kepada guru, serta menjadikan kesejahteraan dan perkembangan masing-masing siswa sebagai prioritas utama dalam proses belajar.

Meskipun Indonesia telah melaksanakan berbagai reformasi, seperti kebijakan Merdeka Belajar, masih ada kebutuhan untuk terus meningkatkan kualitas guru, menyederhanakan sistem evaluasi, dan memperluas partisipasi masyarakat dalam pendidikan dasar agar mutu pembelajaran bisa ditingkatkan secara lebih signifikan. Secara keseluruhan, analisis perbandingan ini mengindikasikan bahwa Indonesia memiliki banyak hal yang bisa dipelajari dari pendekatan pendidikan Finlandia untuk memperkuat sistem pendidikan dasarnya. Ini termasuk cara belajar yang lebih berfokus pada siswa, evaluasi yang mendukung perkembangan kemampuan, serta kebijakan yang memberi ruang bagi guru untuk berkreasi, dengan tetap mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan tantangan lokal yang ada di Indonesia.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. A., Gordisona, S., Ulfatin, N., & Supriyanto, A. (2019). Analisis Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 145–160. <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/1102>
- Badriyah, S., Siregar, I. S., Dzikrullah, M., Yasmin, N. I., Ahmad, A., Pd, M., & Pendidikan, P. (2025). *Perbandingan Sistem Evaluasi Pendidikan di Indonesia dan Finlandia : Implikasi Terhadap Kualitas Pembelajaran*. November.
- Fatmawati, A. Y., Saikoh, E., & Hidayat, S. (2025). *LANDASAN FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN FINLANDIA DAN INDONESIA*. 11, 244–254.
- Muryanti, E., & Herman, Y. (2021). Studi Perbandingan Sistem Pendidikan Dasar di Indonesia dan Finlandia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1146–1156. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1696>
- Ningsih, N. A., & Septikasari, Z. (2024). *Perbandingan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar pada Kurikulum Merdeka di Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta*. 8(5), 3516–3528.
- Rahma, Habibburrahman, Mauluddin, A., & Ananda, R. (2024). *Studi Komparasi Pendidikan Dasar Indonesia dan Finlandia*. 14(1), 138–147.
- Septikasari, Z., Retnawati, H., Wilujeng, I., Shaw, R., & Handaka, I. B. (2024). *Needs assessment: strategy of integration disaster education at elementary schools in disaster prone areas*. 18(1), 244–252. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20921>
- Sriwidiyanti, E., & Lukitoaji, B. D. (1805). *PERAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA ERA NEW NORMAL*. 19–28.
- Sumarni. (2024). *PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN DASAR DI INDONESIA DAN FINLANDIA*. 14(2), 69–76.
- Wijaningsih, P., & Purnomo, H. (2023). *AKTIVITAS HASIL BELAJAR SISWA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR*. 09, 1671–1685.